

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP  
KINERJA GURU DI SMA NEGERI 7 MUARO JAMBI**

**Ferni Irawani Zenita<sup>1</sup>, Lili Andriani<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

**Abstrak**

This study aims to determine the description of social competence, work discipline and performance of teachers and the influence of social competence and work discipline on the performance of teachers in SMA Negeri 7 Muaro Jambi. The results showed that the picture of social competence has a value of 84.14%, work discipline has a value of 66.27% and teacher performance has a value of 61.40%. Meanwhile, the influence of social competence on teacher performance is summarized model  $R = 0,361$  and  $R\text{ Square} = 0,168$  with ANOVA value,  $F = 2,628$  with  $\alpha$  (sig) = 0,004. The amount of influence of work discipline on teacher performance of model summary  $R = 0,650$  and  $R\text{ Square} = 0,422$ , In ANOVA, value  $F = 26,300$  with  $\alpha$  (sig) = 0,000. Meanwhile, the magnitude of the influence of social competence and work discipline on the performance of teachers collectively obtained results model summary  $R = 0.666$  and  $R\text{ Square} = 0.443$ , in ANOVA, value  $F = 13.920$  with  $\alpha$  (sig) = 0,000.

**Kata Kunci :** Social Competence, Work Discipline, Teacher Performance

**PENDAHULUAN**

Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang meningkatkan terjadinya proses belajar terjadi pada peserta didik. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru, dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Apabila seluruh komponen yang mempengaruhi pendidikan dan pengajaran tersebut dipersiapkan dan didesain dengan baik, maka mutu pendidikan dengan

---

<sup>1</sup> Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

sendirinya akan meningkat. Namun, dari seluruh komponen tersebut, gurulah yang merupakan komponen utama. Jika gurunya berkualitas baik, maka pendidikan akan baik pula karena di tangan guru yang baik keterbatasan apa pun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat diatasi dan diminimalkan.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat besar, khususnya dalam bidang belajar mengajar. Hal ini dikarenakan, guru merupakan tenaga kependidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik, sehingga guru dituntut harus memiliki kinerja yang sangat baik agar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik pula. Untuk menilai kualitas seorang guru dapat dilihat dari kinerja guru. Kinerja guru merupakan dasar baik atau buruknya kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kinerja guru yang optimal sangat dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bersosialisasi, tidak hanya sebatas pada rekan sejawat, staf, maupun pimpinan. Dengan kata lain, seorang guru tidak bisa hanya mengandalkan dirinya sendiri, bagaimanapun seorang guru hanya manusia biasa. Selain sebagai pribadi yang hidup ditengah masyarakat, guru harus dapat menjadi contoh dan panutan. Sebab, selain kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, peserta didik perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*social intelligence*), agar mereka memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama teman, guru, serta masyarakat. Hal ini tercermin dalam salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi sosial.

Berdasarkan uraian sebelumnya, selain kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru, faktor lain yang harus dimiliki guru adalah disiplin kerja. Sebab, disiplin kerja sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya disiplin yang baik maka akan sangat sulit bagi seorang guru untuk mencapai hasil optimal. Selain itu, disiplin yang baik adalah cerminan terhadap besarnya rasa tanggung jawab seseorang akan tugas yang dia terima. Pada akhirnya, dengan adanya sikap disiplin akan mendorong gairah kerja untuk mewujudkan tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 7 Muaro Jambi diperoleh informasi bahwa masih rendahnya kerjasama dan komunikasi yang dilakukan oleh guru, staf dan kepala sekolah. Komunikasi yang terjadi hanya sebatas tentang kegiatan

mengajar saja. Hal ini dikarenakan rata-rata guru yang mengajar disana berasal dari kota Jambi sehingga selesai mengajar habis guru tersebut langsung meninggalkan sekolah. Selain itu kurangnya hubungan baik yang terjalin antara guru dengan wali murid dan masyarakat yang membuat masih terasa kaku pada saat terjadi pertemuan. Selain dari kurangnya penerapan hubungan, komunikasi, serta kerjasama dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan observasi ditemukan pula selama ini guru belum mampu meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 7 Muaro Jambi, karena kualitas seorang guru dapat dilihat dari adanya pemahaman seorang guru dalam mentaati dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan dalam sekolah itu sendiri. Misalnya, kurang disiplinnya guru-guru dalam melaksanakan tugas, seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, dan dalam mengajar ada guru yang hanya memberikan tugas setelah itu hanya ditinggalkan begitu saja tanpa diawasi. Hendaklah seorang guru dapat mematuhi tata tertib atau peraturan sekolah dengan baik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dalam ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun untuk kelancaran proses pendidikan yang ada dalam sekolah tersebut.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir (d), bahwa “Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Hal ini didukung oleh Majid (2004:108), “Kompetensi sosial merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik”.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Salah satu daya kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Kemampuan guru bukan hanya tergantung pada kemampuan pedagogik saja, tetapi kemampuan tentang bagaimana guru dapat berkomunikasi dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta masyarakat dan orang tua siswa menjadi faktor penentu keberhasilan guru.

Mulyasa (2007:173) menyebutkan ada beberapa indikator dalam kompetensi sosial yaitu : 1) Berkomunikasi dengan lisan dan tulisan, 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua, 4) bergaul secara santun dengan masyarakat.

Uno (2016:31) mengemukakan bahwa “Disiplin kerja berkenaan dengan upaya yang digunakan untuk mendorong seseorang dalam mengatur perilakunya berdasarkan peraturan-peraturan ketat yang ditetapkan sebelumnya oleh kepala sekolah, guru atau aturan-aturan sebelumnya”. Sementara, Lamatenggo (2016:31) mendefinisikan “Disiplin kerja sebagai suatu pembebanan, pengenaan, atas pengendalian dan pengekangan diri seseorang untuk tujuan membangun suatu karakter, seperti kebiasaan bekerja yang efisien, perilaku yang sesuai, perhatian terhadap orang lain”.

Disiplin kerja dalam lingkungan sekolah secara tradisional merujuk kepada pengendalian terhadap perilaku murid yang dilakukan secara eksternal. Hasibuan (2005:194-198), menyebutkan pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi disiplin kerja guru, yaitu : 1) Tujuan dan kemampuan, 2) Teladan pimpinan, 3) Balas jasa, 4) Keadilan, 5) Pengawasan melekat, 6) Sanksi hukuman, dan 7) Hubungan kemanusiaan.

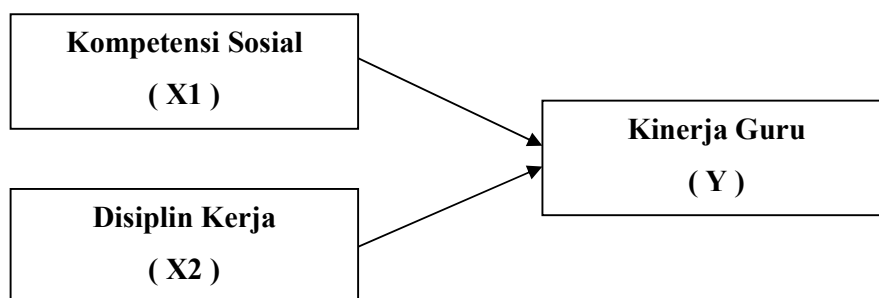
Mulyasa (2007:136) menyatakan bahwa kinerja adalah “*output drive from processes, human orvotherwise*”. Dengan kata lain, kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Sementara, Rusyan, (2000:17) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah melaksanakan proses baik dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas disamping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Tugas manajer (kepala sekolah) terhadap guru salah satunya adalah melakukan penilaian atas kinerjanya. Penilaian ini mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oeh guru. Apakah kinerja yang dicapai setiap guru baik, sedang, atau kurang. Daryanto (2013:121-126) menetapkan indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu : 1) Kemampuan mengembangkan perencanaan program kegiatan pembelajaran, 2) Kemampuan

melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan 3) Kemampuan melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran.

Dengan demikian, kompetensi sosial dengan didukung disiplin kerja yang baik tentunya sangat diharapkan oleh semua pihak untuk mendukung ketercapaian proses pembelajaran akhir yang akan dituju oleh peserta didik atau siswa. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan seorang guru tidak hanya dituntut untuk meluluskan siswa dengan nilai yang baik, akan tetapi dituntut untuk dapat lebih memaksimalkan penyampaian materi kepada peserta didik dengan lebih baik dari sebelumnya sehingga peserta didik akan mampu mengetahui sejauhmana kelebihan dan kekurangannya.

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian dan untuk melihat hasil penelitian dari perhitungan-perhitungan instrumen yang digunakan, maka digunakan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Dimana, dalam menganalisis pengukuran tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru. Dengan menggunakan estimasi :  $Y = a + b_1X_1 + e$ .
2. Untuk menguji pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru. Dengan menggunakan estimasi :  $Y = a + b_2X_2 + e$ .
3. Untuk menguji pengaruh kompetensi sosial dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Dengan menggunakan estimasi :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ .

Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut. Hal ini sering disebut dengan uji hipotesis yang terbagi menjadi 2 (dua), yakni uji parsial (uji t), merupakan uji yang dilakukan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan, uji hipotesis yang satunya lagi adalah uji simultan (uji F). Dimana, uji simultan ini dilakukan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau guru terhadap kompetensi sosial, disiplin kerja dan kinerja guru pada SMA Negeri 7 Muaro Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel kompetensi sosial, disiplin kerja dan kinerja guru yang sesuai pada SMA Negeri 10 Kota Jambi.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Sosial (X1)**

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Bekomunikasi	151,00	3,31	82,68	Baik
2.	Menggunakan teknologi	159,33	3,53	88,16	Baik
3.	Bergaul	140,67	3,37	84,21	Baik
4.	Bergaul secara santun	168,00	3,42	85,53	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>154,75</b>	<b>3,41</b>	<b>85,14</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin Kerja (X2)**

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Tujuan dan Kemampuan	170	3,47	69,47	Cukup Baik
2.	Teladan dan Pimpinan	163,50	3,30	66,05	Cukup Baik
3.	Balas Jasa	163,00	3,29	65,79	Cukup Baik
4.	Keadilan	156,00	3,11	62,11	Cukup Baik
5.	Pengawasan	151,00	3,47	69,47	Cukup Baik
6.	Sangsi	161,00	3,24	64,74	Cukup Baik
<b>Jumlah</b>		<b>656,60</b>	<b>3,95</b>	<b>79,47</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja Guru (Y)**

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Perencanaan Program Pengajaran	158,33	3,17	68,60	Cukup Baik
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pengajaran	153,33	3,04	63,33	Cukup Baik
3.	Pelaksanaan Evaluasi	152,33	3,01	60,70	Cukup Baik
<b>Jumlah</b>		<b>154,67</b>	<b>3,07</b>	<b>61,40</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data dari variabel kompetensi sosial dan disiplin kerja cenderung membentuk garis linier terhadap variabel kinerja guru.

**Tabel 4 Hasil Uji Linieritas Data**

Variabel	Df1	Df2	F	Sig	Ket.
X <sub>1</sub> – Y	1	37	2,837	0,005	Linier
X <sub>2</sub> – Y	1	37	32,404	0,000	Linier

Sumber: Data Diolah, 2017.

Gudono (2012:147), suatu model regresi harus bebas dari problem multikolinieritas apabila angka *Variance Inflation Factor* (VIF) disekitar 1 dan mempunyai *tolerance* mendekati 1. Disamping itu korelasi antar variabel bebas haruslah lemah (dibawah 0,500).

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas Data**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DK	.989	1.135
	KS	.967	1.035

a. Dependent Variable: KG

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KG	DK	KS
N		38	38	38
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	39.0000	50.5526	48.7895
	Std. Deviation	3.60930	5.08148	5.83168
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.165	.084
	Positive	.192	.104	.084
	Negative	-.105	-.165	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.182	1.016	.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122	.254	.953

a. Test distribution is Norm

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Dalam pengujian ini, variabel kompetensi sosial (X1) dan disiplin kerja (X2) akan menjadi tolok ukur terhadap variabel hasil belajar. Selain itu, uji homogenitas variansi populasi dilakukan dengan *Test Homogeneity of Variance*.

**Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Data**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KS	2.359	8	30	.000
DK	2.609	8	30	.000

Hubungan (korelasi) antara variabel kompetensi sosial (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) di SMA Negeri 7 Muaro Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linier berganda.

**Tabel 8 Hasil Analisis Estimasi Regresi Sederhana Variabel Kompetensi Sosial (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.381	3.852		5.031	.000
	KS	.402	.078	.650	5.128	.000

a. Dependent Variable: KG

**Tabel 9 Hasil Analisis Estimasi Regresi Sederhana Variabel Disiplin Kerja (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.634	5.806		5.104	.000
	DK	.185	.114	.261	2.621	.004

a. Dependent Variable: KG

Hubungan (korelasi) antara variabel kompetensi sosial (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) di SMA Negeri 7 Muaro Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis regresi linear berganda akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.



**Tabel 7 Hasil Analisis Estimasi Regresi Berganda Variabel Kompetensi Sosial (X1) dan Disiplin Kerja (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.914	5.469		2.727	.010		
	DK	.404	.491	.147	2.145	.002	.989	1.135
	KS	.585	.479	.623	4.854	.000	.967	1.035

a. Dependent Variable: KG

### 1. Gambaran Kompetensi Sosial, Disiplin Kerja dan Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Muaro Jambi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa kompetensi sosial di SMA Negeri 7 Muaro Jambi yang terdiri dari berkomunikasi, penggunaan teknologi, bergaul dengan santun, dan bergaul termasuk kategori baik, seperti dikemukakan oleh 38 orang responden atau sebesar 84,14% dengan kategori cukup baik. Sementara, pada variabel disiplin kerja di SMA Negeri 7 Muaro Jambi berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, dimana variabel ini sendiri terdiri dari tujuan dan kemampuan, teladan dan pimpinan, balas jasa, keadilan, pengawasan dan sanksi termasuk kategori cukup baik, seperti dikemukakan oleh 38 orang responden atau sebesar 66,27% dengan kategori cukup baik. Selain itu, pada variabel kinerja guru di SMA Negeri 7 Muaro Jambi berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, dimana variabel ini sendiri terdiri dari perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pengajaran dan melaksanakan evaluasi termasuk kategori cukup baik, seperti dikemukakan oleh 38 orang responden atau sebesar 61,40% dengan kategori cukup baik.

### 2. Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Muaro Jambi

Pada ANOVA, nilai  $F = 2,628$  dengan  $\alpha$  (sig) = 0,004. Oleh karena  $\alpha$  (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi sosial pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 29,634, menyatakan bahwa jika variabel kompetensi sosial diabaikan, maka kinerja guru = 29,634. Sedangkan, nilai

variabel untuk kompetensi sosial (X1) adalah 0,185, menyatakan bahwa jika tingkat kompetensi sosial seperti dilibatkan, maka kinerja guru meningkat sekitar 0,185.

Dengan demikian, kompetensi sosial merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik (Majid, 2004:108). Dengan kata lain, dengan penguasaan psikologi sosial menjadi salah satu kriteria guru yang memiliki kompetensi sosial. Guru harus memahami pola tingkah laku siswa, sehingga interaksi guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar. Guru dapat dengan mudah mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa. Pada akhirnya, guru akan membantu siswa untuk memecahkan masalah yang mengganggu terhadap kelancaran belajar (Ashsiddiqi, 2012:68).

### **3. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Muaro Jambi**

Pada ANOVA, nilai  $F = 26,300$  dengan  $\alpha$  (sig) = 0,000. Oleh karena  $\alpha$  (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi disiplin kerja pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 19,381, menyatakan bahwa jika variabel disiplin kerja diabaikan, maka kinerja guru = 19,381. Sedangkan, nilai variabel untuk disiplin kerja (X2) adalah 0,402, menyatakan bahwa jika tingkat disiplin kerja seperti dilibatkan, maka kinerja guru meningkat sekitar 0,402.

Lamatenggo (2016:31) mendefinisikan disiplin kerja sebagai suatu pembebanan, pengenalan, atas pengendalian dan pengekangan diri seseorang untuk tujuan membangun suatu karakter, seperti kebiasaan bekerja yang efisien, perilaku yang sesuai, perhatian terhadap orang lain. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wulan (2013:112), menjelaskan kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Jadi, dia akan mematuhi/mengerjakan semua tugasnya dengan baik bukan atas paksaan. Kesiediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seorang guru yang sesuai dengan peraturan guru. Kedisiplinan kerja guru harus ditegakkan dalam suatu organisasi formal. Tanpa dukungan disiplin kerja yang baik sulit bagi organisasi tersebut untuk mewujudkan tujuannya sehingga kedisiplinan kerja merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi/perusahaan dalam mencapai tujuannya.

#### 4. Pengaruh Kompetensi Sosial dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Muaro Jambi

Pada ANOVA, nilai  $F = 13,920$  dengan  $\alpha$  (sig) = 0,000. Oleh karena  $\alpha$  (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 14,914, menyatakan bahwa jika variabel  $X_1$  diabaikan, maka kinerja guru = 14,914. Sedangkan, nilai variabel untuk kompetensi sosial ( $X_1$ ) adalah 0,404, menyatakan bahwa jika tingkat kompetensi sosial seperti dilibatkan, maka kinerja guru meningkat sekitar 0,404. Sedangkan, untuk nilai disiplin kerja ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,585, menyatakan bahwa jika tingkat disiplin kerja dilibatkan maka kinerja guru meningkat 0,585.

Berdasarkan nilai *B constant* dan  $X$ , dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu  $Y = a + X_1 + X_2 = 14,914 + 0,404 + 0,585$ . Dan, untuk  $t$  hitung  $X_1 = 2,145$ , dan  $t$  hitung  $X_2 = 4,854$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya, hasil uji  $t$  ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ) di SMA Negeri 7 Muaro Jambi. Dengan demikian, kemampuan guru yang baik dalam bersosialisasi dan disiplin kerja yang baik akan memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan kinerja guru.

Hal ini didukung dengan penelitian Wibowo (2015:65), menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru agar terjadi kenaikan mutu pendidikan bukanlah pekerjaan yang mudah, semua aspek yang terkait yang melekat pada diri guru baik secara internal maupun eksternal memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang ada dan harus dimiliki seorang guru, dengan terjalannya kompetensi sosial yang baik dalam diri guru serta didukung disiplin kerja yang baik pula maka secara langsung kinerja guru dapat meningkat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan maka variabel kompetensi sosial, disiplin kerja dan kinerja guru di SMA Negeri 7 Muaro Jambi berada pada kategori cukup baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Muaro Jambi.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Muaro Jambi.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara kompetensi sosial dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Muaro Jambi.

### **Saran**

1. Kepala sekolah hendaknya memberikan pengawasan yang lebih terhadap guru sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Seorang guru mampu untuk lebih menjalin komunikasi sosial baik dengan peserta didik, pendidik lainnya, komite sekolah, orang tua/wali siswa demi terlaksananya kelancaran kegiatan pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashsiddiqi. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Gudono. 2012. *Analisis Data Multivariate*. Edisi 2. Yogyakarta : BPF.
- Hasibuan, Melayu. S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Edisi Revisi, Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, A. 2004. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusyan. 2000. *Motivasi Kerja*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) butir (d) tentang Kompetensi Sosial.
- Uno, B. Hamzah. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Edisi Revisi, Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wulan. 2013. *Motivasi Intrinsik, Ekstrinsik, dan Disiplin Kerja*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.